

Potensi Komunitas Stand Up Comedy Lombok Dalam Dunia Pariwisata NTB

Daffa Satya Jaya Buana, Lalu Guruh Virgiawan Dwi Kuku, Galih Suryadmaja

Program Studi Seni Pertunjukan, Universitas Bumigora, Indonesia

*Corresponding author: ayakol777@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Accepted : January 19, 2025 Published : February 28, 2025 Keywords Stand-up comedy, Creative Tourism, Local Culture, Arts Community, Tourism Collaboration  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	<i>The Stand-Up Comedy Lombok community holds significant potential in supporting the development of creative tourism in West Nusa Tenggara (NTB). As a modern performing art, stand-up comedy functions not only as entertainment but also as a medium for conveying local cultural values in an engaging and universal manner. This study reveals that the community effectively packages traditional stories, social issues, and unique Lombok cultural practices into comedic material that is both educational and entertaining. Observations indicate that their performances often attract cross-cultural audiences, promote local traditions, and create authentic tourism experiences.</i>
<i>How to cite:</i> Buana, D.S.J., Kuku, L. G. V. D. K. & Suryadmaja, G. (2025). Potensi Komunitas Stand Up Comedy Lombok Dalam Dunia Pariwisata NTB. <i>Journal of Education and Social Science</i>, 1(2), 35-41. https://doi.org/10.70716/jess.v1i2.111	

Pendahuluan

Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia. Dengan kekayaan alamnya yang melimpah seperti pantai, gunung, dan budaya lokal yang unik, NTB mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun internasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tren pariwisata global mengalami pergeseran. Wisatawan kini tidak hanya mencari destinasi dengan keindahan alam, tetapi juga pengalaman yang unik dan autentik melalui interaksi budaya dan seni lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata kreatif, di mana seni, budaya, dan kreativitas menjadi elemen utama yang memperkaya pengalaman wisatawan (Darmayasa Dkk, 2024).

Di tengah dinamika ini, seni pertunjukan menjadi salah satu aspek yang berpotensi mendukung pengembangan pariwisata kreatif di NTB. Salah satu bentuk seni yang menarik perhatian adalah Stand Up Comedy. Sebagai bagian dari seni pertunjukan modern, Stand Up Comedy tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan sosial dan memperkuat identitas budaya (Ali, 2019). Di Lombok, keberadaan komunitas Stand Up Comedy menunjukkan geliat seni kreatif yang mulai berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap hiburan kontemporer.

Sejak berdirinya di tahun 2013, Komunitas *Stand Up Comedy* di Lombok tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya para pelaku seni, tetapi juga berperan sebagai katalis dalam memperkenalkan budaya lokal melalui humor. Dengan pendekatan yang ringan dan universal, *Stand Up Comedy* memiliki potensi besar untuk menjangkau wisatawan lintas budaya (Putra,

2011). Keunikan ini membuka peluang bagi komunitas untuk berkontribusi dalam memperkaya daya tarik pariwisata NTB, terutama dalam konteks pariwisata berbasis seni dan budaya. Meskipun memiliki potensi yang signifikan, kontribusi komunitas *Stand Up Comedy* Lombok dalam mendukung sektor pariwisata belum banyak dieksplorasi atau dikaji secara mendalam. Seni pertunjukan ini memiliki peluang untuk menarik minat wisatawan dan menjadi media efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal Lombok kepada audiens yang lebih luas (Ali & Wekke, 2021). Namun, komunitas ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan seni mereka sebagai bagian dari pengembangan sektor pariwisata.

Stand Up Comedy merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan modern yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Lombok. Seni ini memiliki keunikan karena menggabungkan humor, kritik sosial, dan interaksi langsung dengan audiens. Dalam konteks pariwisata, *Stand Up Comedy* dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan budaya lokal dengan cara yang santai dan menghibur. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wisatawan cenderung menghargai pengalaman yang melibatkan interaksi dengan seni dan budaya lokal, terutama jika disampaikan dengan cara yang kreatif dan inovatif (Anggraeni, 2024).

Komunitas *Stand Up Comedy* di Lombok memiliki potensi untuk menjadi salah satu daya tarik pariwisata kreatif yang unik. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan kearifan lokal sebagai bahan materi komedi, komunitas ini dapat menciptakan pertunjukan yang tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif. Misalnya, cerita-cerita lucu tentang tradisi lokal, kehidupan sehari-hari masyarakat Lombok, atau pandangan kritis terhadap isu-isu sosial dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan budaya Lombok kepada wisatawan. Dalam beberapa tahun terakhir, komunitas seni dan budaya lokal di Indonesia telah menunjukkan peran penting mereka dalam mendukung sektor pariwisata (Walenta & Suharto, 2024). Keberadaan komunitas-komunitas ini memberikan dimensi baru dalam pengalaman wisata, di mana wisatawan tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga dapat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan seni (Lesmana Dkk, 2017). Komunitas *Stand Up Comedy* di Lombok memiliki peluang untuk mengambil peran serupa dengan menghadirkan pertunjukan yang dirancang khusus untuk wisatawan.

Selain itu, komunitas ini juga dapat berkolaborasi dengan pelaku pariwisata lain, seperti pengelola hotel, restoran, dan destinasi wisata, untuk menciptakan acara-acara tematik yang menarik. Misalnya, *Stand Up Comedy Night* yang mengangkat tema budaya Lombok dapat menjadi salah satu atraksi unggulan yang ditawarkan kepada wisatawan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan eksposur komunitas tetapi juga memperkaya pilihan hiburan bagi wisatawan (Khairunnisa, 2023). Namun, pengembangan *Stand Up Comedy* sebagai bagian dari pariwisata kreatif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan dari pemerintah dan pelaku pariwisata terhadap komunitas seni lokal. Selain itu, masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang potensi seni pertunjukan ini dalam mendukung pariwisata juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap komunitas *Stand Up Comedy* di Lombok. Strategi tersebut dapat mencakup pelatihan bagi anggota komunitas untuk meningkatkan kualitas pertunjukan, kampanye promosi untuk memperkenalkan komunitas ini kepada wisatawan, serta penguatan jaringan dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, komunitas *Stand Up Comedy* Lombok memiliki peluang besar untuk menjadi bagian integral dari pariwisata kreatif NTB. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang potensi Komunitas *stand up comedy* lombok dalam dunia pariwisata NTB.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam komunitas *Stand Up Comedy*

Lombok serta relevansi dan kontribusinya terhadap sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat (NTB). Desain penelitian ini dianggap sesuai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, yaitu bagaimana komunitas Stand Up Comedy Lombok berperan dalam mendukung pariwisata NTB. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman, pandangan, dan persepsi berbagai pihak yang terlibat dalam komunitas maupun sektor pariwisata terkait.

1. Desain Penelitian Desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Penelitian ini memusatkan perhatian pada interaksi sosial, kegiatan kreatif, serta pengaruh komunitas terhadap pariwisata lokal. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana komunitas Stand Up Comedy Lombok berkontribusi melalui seni pertunjukan dalam menarik wisatawan dan memperkaya pengalaman budaya mereka. Data yang dikumpulkan mencakup narasi mendalam dari berbagai pihak yang berinteraksi dalam ekosistem ini, sehingga memberikan gambaran komprehensif.
2. Populasi dan Sampel Populasi penelitian mencakup seluruh individu dan kelompok yang relevan dengan komunitas Stand Up Comedy Lombok dan sektor pariwisata di NTB. Sampel dipilih secara purposive untuk memastikan keterwakilan yang relevan. Responden utama meliputi anggota komunitas Stand Up Comedy Lombok, pelaku pariwisata dari Asosiasi Pengusaha Penyelenggara Kegiatan NTB (ASPPEK NTB), audiens pertunjukan, serta pelaku usaha yang terlibat dalam sektor pariwisata. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada keterlibatan langsung dalam komunitas, pengalaman berpartisipasi dalam pertunjukan, dan pengaruh kegiatan komunitas terhadap promosi pariwisata.
3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai potensi, kontribusi, dan tantangan yang dihadapi komunitas Stand Up Comedy Lombok. Wawancara ini melibatkan anggota komunitas, pelaku ASPPEK NTB, dan audiens yang telah menghadiri pertunjukan mereka. Panduan wawancara mencakup pertanyaan terkait peran seni pertunjukan dalam menarik wisatawan, pengalaman personal responden, serta kolaborasi antara komunitas dan sektor pariwisata.

Observasi langsung dilakukan dengan menghadiri pertunjukan komunitas untuk mencatat dinamika kegiatan, interaksi antara pelaku dan audiens, serta respon audiens terhadap materi yang disampaikan. Peneliti juga mencatat bagaimana komunitas ini menggunakan elemen lokal dan budaya dalam pertunjukan mereka.

Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa foto, video, dan dokumen lain yang relevan, seperti brosur promosi, catatan kegiatan, serta ulasan publik terkait pertunjukan Stand Up Comedy Lombok. Dokumentasi ini membantu memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumentasi. Semua instrumen dikembangkan berdasarkan teori terkait pariwisata kreatif dan seni pertunjukan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengelompokkan, menginterpretasi, dan memvalidasi temuan. Proses analisis dilakukan dalam tahapan berikut:

Pengorganisasian Data: Semua data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasi berdasarkan kategori tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengkodean: Data diberi kode berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti kontribusi komunitas terhadap pariwisata, penggunaan elemen budaya lokal, dan tantangan yang dihadapi.

Interpretasi Temuan: Data yang telah dikodekan dianalisis lebih lanjut untuk menggali makna dan hubungan antara tema. Interpretasi dilakukan dengan mengacu pada teori pariwisata kreatif dan seni pertunjukan.

Validasi Data: Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan. Validasi juga melibatkan diskusi dengan para responden untuk mengonfirmasi hasil analisis.

Prosedur Penelitian Proses penelitian diatur secara sistematis untuk memastikan keterpaduan setiap tahap. Tahapan penelitian meliputi:

Persiapan: Peneliti menyusun rencana penelitian, mengembangkan instrumen, dan mendapatkan izin dari pihak terkait di Lombok, NTB.

Pengumpulan Data: Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen secara langsung di lokasi penelitian.

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif untuk membantu pengelompokan tema dan pengorganisasian data.

Penyusunan Laporan: Hasil penelitian dirangkum dalam laporan komprehensif yang mencakup temuan utama, analisis, dan rekomendasi.

Keterangan Jenis Data Data yang dicatat meliputi deskripsi kegiatan komunitas, pandangan responden terhadap dampak kegiatan komunitas terhadap pariwisata, dan materi dokumentasi pendukung. Semua data dicatat dengan detail untuk memastikan replikasi penelitian dapat dilakukan dengan mudah di masa depan. Selain itu, prosedur yang digunakan diurutkan dengan cara yang bermakna untuk memberikan gambaran menyeluruh.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai peran komunitas Stand Up Comedy Lombok dalam mendukung sektor pariwisata kreatif di NTB, serta menyajikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas Stand Up Comedy Lombok memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata kreatif di NTB. Dari hasil wawancara mendalam dengan anggota komunitas dan pelaku pariwisata, ditemukan bahwa seni Stand Up Comedy mampu menarik perhatian audiens lintas budaya melalui materi yang berbasis pada budaya lokal. Humor yang ringan dan universal menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tradisional Lombok dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Observasi langsung terhadap kegiatan komunitas menunjukkan bahwa pertunjukan Stand Up Comedy sering kali memuat cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Lombok, seperti tradisi adat, kuliner khas, dan kebiasaan unik lokal. Dalam salah satu pertunjukan, misalnya, seorang komika membahas topik tentang "Peresean" (tradisi tarung menggunakan rotan) dengan pendekatan yang humoris, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi audiens tentang keunikan budaya Lombok. Hal ini membuktikan bahwa Stand Up Comedy dapat menjadi sarana promosi budaya yang kreatif.

Kolaborasi antara komunitas Stand Up Comedy dan pelaku pariwisata juga mulai terbentuk. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan ASPPEK NTB, terdapat beberapa acara tematik yang telah melibatkan komunitas ini, seperti malam komedi di hotel-hotel berbintang dan pertunjukan di restoran dengan tema budaya Lombok. Namun, kolaborasi ini masih terbatas dan belum terstruktur secara maksimal. Banyak pelaku pariwisata yang belum sepenuhnya menyadari potensi seni pertunjukan ini sebagai daya tarik wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Stand Up Comedy Lombok memiliki keunikan dalam mengemas materi pertunjukan yang berbasis kearifan lokal. Dengan

memanfaatkan cerita-cerita tradisional, isu-isu sosial, dan kebiasaan unik masyarakat Lombok, komunitas ini berhasil menciptakan pengalaman yang autentik bagi audiens. Hal ini sejalan dengan tren pariwisata global yang menekankan pada pengalaman unik dan interaksi budaya.

Selain itu, kemampuan komika dalam berinteraksi langsung dengan audiens, baik wisatawan lokal maupun internasional, memberikan nilai tambah dalam menciptakan keterlibatan emosional. Interaksi ini memungkinkan wisatawan merasa lebih dekat dengan budaya Lombok, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Sebagai contoh, salah satu komika menyisipkan ungkapan dalam bahasa Sasak di tengah penampilannya, yang berhasil menarik perhatian audiens asing sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk belajar kosakata lokal.

Meskipun memiliki potensi yang besar, komunitas Stand Up Comedy Lombok menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan seni mereka ke dalam sektor pariwisata. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Wawancara dengan anggota komunitas mengungkapkan bahwa hingga saat ini, belum ada program khusus dari pemerintah yang mendukung pengembangan seni pertunjukan ini dalam konteks pariwisata kreatif. Minimnya fasilitas dan pendanaan juga menjadi hambatan yang signifikan.

Selain itu, pemahaman masyarakat lokal tentang Stand Up Comedy sebagai medium promosi budaya masih terbatas. Banyak yang masih menganggap seni ini hanya sebagai hiburan semata, tanpa melihat nilai edukatif dan potensinya dalam mempromosikan budaya Lombok. Tantangan lain adalah kurangnya pelatihan bagi anggota komunitas untuk meningkatkan kualitas pertunjukan mereka. Beberapa anggota komunitas menyatakan bahwa mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan materi yang lebih relevan dan menarik bagi wisatawan.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan strategi yang terintegrasi untuk mengoptimalkan peran komunitas Stand Up Comedy Lombok dalam mendukung pariwisata kreatif. Pertama, pelatihan dan workshop bagi komika lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pertunjukan. Pelatihan ini dapat mencakup teknik penceritaan, pengembangan materi berbasis budaya lokal, dan keterampilan komunikasi lintas budaya.

Kedua, promosi yang lebih luas perlu dilakukan untuk mengenalkan komunitas ini kepada wisatawan. Kampanye melalui media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan penyelenggaraan acara khusus yang melibatkan wisatawan dapat menjadi langkah efektif. Misalnya, event "Comedy Night Lombok" yang menampilkan komika lokal dengan tema budaya Lombok dapat menjadi atraksi unggulan yang menarik wisatawan.

Ketiga, penguatan kolaborasi dengan pelaku pariwisata juga sangat penting. Komunitas Stand Up Comedy dapat bekerja sama dengan pengelola destinasi wisata, hotel, dan restoran untuk menciptakan program hiburan yang tematik dan terjadwal secara rutin. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan komunitas tetapi juga memberikan nilai tambah bagi wisatawan.

Dalam konteks pariwisata kreatif, komunitas Stand Up Comedy Lombok memiliki relevansi yang kuat. Seni pertunjukan ini mampu menggabungkan elemen hiburan, edukasi, dan promosi budaya dalam satu paket yang menarik. Dengan pendekatan yang kreatif, Stand Up Comedy dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan budaya Lombok kepada wisatawan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Konsep pariwisata kreatif menekankan pada pengalaman yang melibatkan wisatawan secara langsung, dan komunitas ini mampu menyediakan hal tersebut. Wisatawan tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan komika, seperti melalui sesi tanya jawab atau partisipasi dalam cerita humor. Interaksi ini menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan bagi wisatawan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Stand Up Comedy Lombok memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata kreatif di NTB. Dengan memanfaatkan humor sebagai medium promosi budaya, komunitas ini mampu menciptakan pengalaman wisata yang unik dan autentik. Namun, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal, untuk mengoptimalkan peran komunitas ini. Strategi yang

terintegrasi, mulai dari pelatihan, promosi, hingga kolaborasi, sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang tepat, komunitas Stand Up Comedy Lombok dapat menjadi salah satu daya tarik utama dalam pariwisata kreatif NTB, sekaligus memperkenalkan keunikan budaya Lombok kepada dunia.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas Stand Up Comedy Lombok memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata kreatif di Nusa Tenggara Barat (NTB). Melalui seni pertunjukan berbasis humor yang mengangkat budaya lokal, komunitas ini menyajikan pengalaman wisata yang autentik dan menarik. Mereka mengemas cerita tradisional, isu sosial, dan kebiasaan unik masyarakat Lombok menjadi pertunjukan yang tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif.

Meskipun demikian, komunitas ini menghadapi tantangan, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan minimnya pemahaman masyarakat lokal mengenai potensinya dalam pariwisata. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang terintegrasi, termasuk pelatihan bagi anggota komunitas, promosi yang lebih luas, serta kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata lainnya.

Dengan pendekatan yang tepat, Stand Up Comedy Lombok dapat menjadi daya tarik unik yang memperkaya pengalaman wisata di NTB sekaligus mempromosikan budaya Lombok ke audiens domestik dan internasional. Inisiatif ini tidak hanya berpotensi meningkatkan sektor pariwisata, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal sebagai bagian dari daya saing pariwisata kreatif di Indonesia.

References

- Ali, A. R. M. (2019). *Stand Up Comedy Indonesia sebagai medium satire terhadap isu diskriminasi sosial (studi semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011–2018 di Kompas TV)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ali, I., & Wekke, I. S. (2021). *Dinamika dan Keberagaman Adat, Tradisi, Kepercayaan dan Agama Suku Pelaut di Papua Barat Indonesia*. Penerbit Adab.
- Anggraeni, T. (2024). *Model Historical Tourist Engagement Dalam Membangun Loyalitas Wisatawan Di Jawa Barat*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Darmayasa, D., Pracintya, I. A. E., Judijanto, L., Nugraha, P. A., Anas, M., Dethan, A. G., ... & Yusri, Y. (2024). *INDONESIA TOURISM: History and Culture*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khairunnisa, S. (2023). Implikatur dalam tuturan komedi tunggal yang dibawakan Mo Sidik pada acara Bali Comedy Club. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 20-24.
- Lesmana, A. C., Edison, E., & Dara, A. (2017). Pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata Tebing Keraton Kampung Ciharegem Puncak Desa Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 2(2), 155-178.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 71-80.
- Putra, R. H. (2011). *Strategi Program Berita Televisi Lokal Bali TV Dan Dewata TV Dalam Pengembangan Budaya Lokal Dan Pariwisata Bali (Studi Deskriptif terhadap Orti Bali di Bali TV dan Gatra Dewata di Dewata TV)*.
- Walenta, W., & Suharto, B. (2024). Berkarya di panggung dunia: Peran Solo International Performing Arts (SIPA) dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Surakarta: Sebuah telaah literatur. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 190-195.

- Trisdayanti, N. P. E., & Kristiana, N. I. (2024). *Perempuan Pemimpin: Membingkai Pariwisata Budaya Melalui Kuliner Sehat Dan Berkelanjutan*. KAMALA, 71.
- Setyanto, Y., & Winduwati, S. (2017). Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 164-175.
- Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90-113.
- Faza, M. A. (2019). Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 10-29.
- Nafisah, A., Wahyuni, A. D., Septiana, A., Farizna, A. C., Istiarini, A. P., Zamzabila, A., ... & Rifada, B. H. N. (2024). Kajian Tentang Potensi Dan Dampak Pengembangan Pariwisata Di Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 2(2), 197-208.
- Aziz, M. S. (2020). Aktualisasi Nilai Dakwah Dalam Konten Stand Up Comedy Di Youtube. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 127-141.
- Setiawan, N. A. (2014). Strategi promosi dalam pengembangan pariwisata lokal di Desa Wisata Jelekong. *Trikonomika*, 13(2), 184-194.
- Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Asinkritus Ng Lalu Manu Mesa, S. T., Bantulu, L., Fauziah, A., ... & Saksono, H. (2025). *HUBUNGAN ANTARA KULINER DAN PARIWISATA*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Wijayanti, L. M. (2022). Wacana Stand Up Comedy sebagai Media Kritik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 282-291.
- KHAIRANI, D. (2017). *A Stylistic Analysis Of Abdur's Stand Up Comedy In Stand Up Comedy Indonesia (Suci) 4* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Setyaningsih, N., & Larassati, A. (2022). *Standing up for Speaking Up: Stand-Up Comedy in the Indonesian Context*. In *Punching Up in Stand-Up Comedy* (pp. 49-74). Routledge India.